

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, dengan sumber daya manusia yang masih sangat terbatas. Produktivitas kerja bergantung pada tersedianya berbagai zat gizi yang ada di dalam tubuh manusia. Jika manusia kurang mengonsumsi zat gizi dari standar minimum akan berdampak terhadap kondisi kesehatan, aktivitas dan terutama pada produktivitas kerjanya (Ariningsih, 2005).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, jumlah pekerja Indonesia mencapai 118.411.973, untuk pekerja laki – laki sebanyak 63,55% dan pekerja wanita 36,5% pekerja wanita. Pada pekerja wanita lebih rentan terhadap gizi karena selain kegiatan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah, seorang wanita juga harus menghadapi masalah menstruasi setiap bulannya sehingga dapat mempengaruhi kondisi tubuh. Status gizi yang tidak baik dapat menurunkan produktivitas kerja dan beban kerja menjadi tidak efektif dan efisien (Hendrayati, Rowa, Mappedoki, 2009).

Gizi untuk para pekerja diberikan kepada pekerja sesuai dengan beban kerjanya pada setiap hari. Tubuh memerlukan makanan untuk memperbaiki setiap sel – sel yang rusak, perkembangan dan juga untuk pertumbuhan. Bahan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh diperoleh dari berbagai sumber makanan yang dibakar oleh energi oksigen menjadi energi mekanis. Proses inilah yang merupakan bagian terpenting untuk segala jenis pekerjaan. Pekerja yang tidak mendapatkan energi yang cukup akan menghambat produktivitasnya. Kejadian ini bisa dilihat dari beberapa garapan yang telah dikerjakan selama beberapa jam, terutama jika para pekerja tidak mendapatkan asupan energi serta cairan yang cukup di dalam tubuh (Kartasapoetra, 2005)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Oktapiyanti (2014) yang berhubungan dengan produktivitas kerja sebanyak 57,1% memiliki

kecukupan energi baik dan 62,9% memiliki kecukupan protein baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi dan protein dengan produktivitas kerja. Asupan cairan menurut penelitian Hapsari (2013) minuman karbohidrat elektrolit juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja setelah dikontrol asupan cairannya, dimana dapat meningkatkan jumlah pekerja yang produktif dari 14,28% menjadi 45,71% .

Kekurangan konsumsi zat gizi yang sering dialami oleh pekerja industri antara lain adalah kekurangan cairan. Tubuh manusia yang kekurangan cairan atau dehidrasi akan ditandai dengan munculnya rasa haus. Ketika pasokan cairan di dalam tubuh terbatas atau tubuh banyak mengeluarkan cairan, laju kehilangan air melebihi laju kehilangan elektrolit (Edris, 2004).

PT. Rosa Sejahtera Eyelashes merupakan sebuah perusahaan yang berlokasi di Purbalingga, bergerak di bidang pembuatan bulu mata palsu yang sudah banyak di ekspor sampai ke berbagai negara khususnya di Korea. Pembuatan bulu mata ini banyak memperkerjakan wanita usia subur yang rentan terhadap gizi dan juga asupan cairannya sangat kurang, sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Protein, dan Cairan dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bulu Mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein dan cairan dengan produktivitas kerja pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecukupan energi, protein dan cairan dengan produktivitas kerja karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecukupan energi pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecukupan protein pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecukupan cairan pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga.
- d. Menganalisis hubungan tingkat kecukupan energi dengan produktivitas kerja pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes.
- e. Menganalisis hubungan tingkat kecukupan protein dengan produktivitas kerja pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes.
- f. Menganalisis hubungan tingkat kecukupan cairan dengan produktivitas kerja pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kalangan Akademik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pustaka Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang tentang Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Protein dan Cairan dengan Produktivitas Kerja Karyawan dan sebagai tambahan informasi untuk para mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat disampaikan kepada pihak pabrik dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan produktivitas kerja pada karyawan bulu mata PT. Rosa Sejahtera Eyelashes di Purbalingga.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Purbalingga bahwa tingkat kecukupan energi, protein dan cairan juga berperan dalam menentukan produktivitas kerja.

